BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Menurut Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peseta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masih dalam kaitannya dengan pendidikan, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 3 menyatakan :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka untuk menjalankan fungsi pendidikan nasional, dibutuhkan unsur pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu unsur pendidikan yang membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi kepada peserta didik agar menjadi sehat adalah pendidikan kesehatan. Ditegaskan kembali oleh Komariyah, dkk. (2015, hlm. 35) bahwa "Pendidikan kesehatan menuju pada hal yang sama yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan-kegiatan yang di arahkan kepada manusia yang sehat". Pendidikan kesehatan Menurut Erwin Setyo K (2012: 4-5) :

> "Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran".

Suhari, 2017
PROFIL KETERLAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan kesehatan secara hakiki mengandung tujuan perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masyarakat. Tujuan ini merupakan salah satu perincian dari tujuan pendidikan nasional sehingga kegiatan belajar sesuai dengan perubahan perilaku yang dikehendaki oleh program pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan itu ada salah satu wadah atau wahana yang menaungi pendidikan kesehatan yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam Effendy (1998, hlm.111) Departemen Pendidikan & Kebudayaan mendefinisikan "Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat". Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai tujuan yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2003 Pasal 2 yang menyatakan :

> Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mencapai tujuan itu, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mempuyai tiga program yang dikenal dengan tiga program UKS atau Trias UKS. Salah satu program yang ada di dalamnya adalah pendidikan kesehatan. Menurut Pedoman Pelaksanaan UKS (2014, hlm.16) Trias UKS adalah tiga program pokok dalam pembinaan dan pengembangan UKS, yaitu melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Program UKS yang pertama yaitu pendidikan kesehatan dijelaskan menurut Noya (dalam Rahmawati, dkk, 2015, hlm.574) :

> Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur sesuai menurut Noya (1983: 2-4) adalah Kegiatan yang dijalankan bertujuan untuk memberi pengertian tentang segala sesuatu yang bersangkut paut dengan masalah kesehatan dan menanamkan dasar-dasar kebiasan hidup sehat serta

> mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan sendiri dan lingkungannya.

Masih kaitannya dengan pendidikan kesehatan, kegiatan pendidikan kesehatan dijelaskan dalam dilakukan Noya (dalam Rahmawati, dkk, 2015) :

> Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan dengan cara kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan setiap seminggu sekali dan dimasukkan pada salah satu mata pelajaran ketrampilan yaitu penjaskes. Seperti yang dijelaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standar isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 yakni pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler pada pelaksanaan jam pelajaran di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan terdiri dari: (a) Menjaga kebersihan diri; (b) Mengenal pentingnya imunisasi; (c) Mengenal makanan sehat; (d) Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza; (e) menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah). (Hlm:574)

Program Usaha Kesehatan Sekolah selain pendidikan kesehatan juga yaitu pelayanan kesehatan. Menurut Kemendikbud tentang Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah (2014) :

> Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :
> Peningkatan kesehatan (promotif) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan.
> Pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit. Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.(hlm. 23-24)

Program Usaha Kesehatan Sekolah yang ketiga yaitu pembinaan lingkungan hidup yang sehat. Menurut Noya (dalam Rahmawati, dkk, 2015) mengemukakan :

> Kegiatan lingkungan sekolah yang sehat dilakukan dalam bentuk pembinaan lingkungan sekolah sehat kepada para warga sekolah. Seperti pembinaan ruang UKS, kantin sekolah, penggunaan sumber air yang bersih, sampah, penanaman tanaman toga yang ditanam para peserta didik dan kamar mandi yang digunakan sudah harus benar-benar sehat. Kegiatan ini juga sama hal nya dengan pendidikan kesehatan yakni dimasukkan dalam mata pelajaran penjaskes dan kemudian di praktekkan langsung terhadap kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yakni supaya membiasakan hidup sehat di sekolah maupun dirumah, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan indah dipandang. Yang terlibat dalam kegiatan ini bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga kepala sekolah, dewan guru, pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Masyarakat disini merupakan warga yang tinggal di sekitar sekolah. (Hlm:574)

Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai alat untuk menjadikan sekolah tempat yang dapat meningkatkan serta mempromosikan derajat kesehatan peserta didik, serta dapat memberikan kesempatan peserta didik agar bisa berperan secara langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan kesehatan diri dan lingkungannya secara terbimbing. Azwar, A (1990, hlm.63) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kenapa keterampilan UKS ini amat dituntut sekali di sekolah yaitu :

> Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi (high risk group, Anak usia sekolah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, Anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari golongan anak-anak, Sekolah adalah salah satu instansi masyarakat yang telah terorganisir secara baik, kesehatan anak sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa ini di masa depan.

Dengan memberikan pengetahuan tentang Usaha Kesehatan Sekolah sedini mungkin harus terbimbing dengan baik oleh pembina yang terkait, untuk itu pembinaan dan pengembangan UKS ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2003 pasal 9 ayat 2 menyatakan “Keanggotaan Tim Pelaksana UKS terdiri atas unsur Pemerintahan Desa/Kelurahan, Kepala Sekolah,

Guru, Pamong Belajar, Organisasi Siswa (OSIS), Puskesmas, Orang Tua Murid, serta unsur lain yang relevan". Adapun dijelaskan tugas tim pelaksanaan UKS dijelaskan kembali dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2003 Pasal 9 ayat 1 sebagai berikut :

a. Melaksanakan Tiga Program Pokok UKS yang terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat sesuai ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Pembina UKS;
b. Menjalin kerjasama dengan orang tua murid, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS;
c. Menyusu program, melaksanakan penilaian/evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim Pembina UKS Kecamatan;
d. Melaksanakan ketatausahaan Tim Pelaksana UKS Sekolah.

Untuk mewujudkan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang terbimbing, pelaksana yang terdekat dengan peserta didik sebagai sasaran program UKS yaitu Guru. Seorang guru sebagai fasilitator dan pendidik juga harus mampu menjadi pendukung terlaksananya usaha meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.

Untuk menjadi pedukung dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan seorang guru harus mampu menguasai dan mempunyai peran di dalam disiplin ilmu kesehatan yang cukup baik untuk membina kesehatan peserta didik. Keterkaitan guru dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah sangatlah erat. Di dalam bidang kesehatan di sekolah dan kesehatan peserta didik, guru yang memiliki peran sebagai fasilitator terhadap kesehatan jasmani peserta didik adalah guru pendidikan pendidik jasmani. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan yang menjadi salah satu program UKS, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, sekaligus pembimbing mampu mencapai tujuan pendidikan UKS. Hal ini peran guru penjas adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui berbagai aktifitas yang dilakukan. Sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2009 pasal 80 ayat 1-3 :

(1)Upaya kesehatan olahraga ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat.

> (2)Peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan upaya dasar dalam meningkatkan prestasi belajar, kerja, dan olahraga.
> (3)Upaya kesehatan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui aktifitas fisik, latihan fisik, dan/atau olahraga.

Berkaitan dengan ketentuan upaya kesehatan di atas, guru penjas merupakan individu yang tepat dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut. Ditegaskan oleh Lutan, R, dkk.(2000) :

> Dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain : (a). Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS. (b). Keterampilan dalam bidang UKS. (c). Penyusunan laporan kegiatan UKS.(Hlm.3)

Guru pendidikan jasmani ini diharapkan sebagai pendidik pendidikan kesehatan mampu memberikan peran dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah sesuai dengan kesesuaian di atas. Terkait itu guru pendidikan jasmani sebagai pendidik kesehatan, ditegaskan kembali tentang peran guru penjas oleh Soenarjo (2002) :

> Peran guru penjas orkes di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini guru penjas orkes sangat berperan aktif melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Hal ini dapat membantu murid untuk lebih peduli terhadap kesehatan.(Hlm.77)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani merupakan tokoh yang tepat dalam membina Usaha Kesehatan Sekolah .Terkait dengan latar belakang yang telah diungkap dan peneliti telah melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang masih belum terkelolanya program Usaha Kesehatan Sekoalh dan Pendidikan Kesehatan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana **"PROFIL KETERLAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN PENDIDIKAN**

KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.
2. Bagaimana keterlaksanaan Pelayanan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.
3. Bagaimana keterlaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.
4. Bagaimana keterlaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.
5. Bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam keterlaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, permasalahan ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui hal berikut :

1. Keterlaksanaan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.
2. Keterlaksanaan Pelayanan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.
3. Keterlaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.
4. Keterlaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

5. Peran guru pendidikan jasmani dalam keterlaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran untuk kajian pendidikan maupun pelatihan mengenai pentingnya keterlaksanaan dan peranan guru pendidikan jasmani dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar.

2. Secara praktis

   Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan kepada instansi relevan yang terlibat dalam keterlaksanaan dan upaya meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Kesehatan Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan acuan dalam melihat keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pedidikan Kesehatan untuk lebih meningkatkan peranan guru pendidikan jasmani dalam keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar.

E. Pembatasan/ Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih spesifik, maka penulisan membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan untuk meningkatkan peran Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.
3. Instrumen yang digunakan menggunakan angket, kuisoner dan observasi.
4. Subyek penelitian ini adalah SD Negeri Se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam setiap skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun sistematika/struktur organisasi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1) Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2) Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut : penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian.
3) Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.
4) Bab IV : Pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.
5) Bab V : tentang kesimpulan dan saran akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.